

Perkembangan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka 2007–2022

Mutia Hafizah¹, Ahmal², Nurdiansyah³

Universitas Riau

Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email

[mutia.hafizah3276@student.unri.ac.id¹](mailto:mutia.hafizah3276@student.unri.ac.id), [ahmal@lecturer.unri.ac.id²](mailto:ahmal@lecturer.unri.ac.id),

[nurdiansyah@lecturer.unri.ac.id³](mailto:nurdiansyah@lecturer.unri.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the history of the establishment of the Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Tahfizhul Qur'an Islamic Boarding School, analyze the role of leadership in its development process in 2007–2022, and identify factors that influence this development. This study uses the theoretical basis of the history of Islamic education, the concept of Islamic boarding schools, and the theory of the role and development of educational institutions. The method used is the historical research method with the stages of heuristics, verification, interpretation, and historiography. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation, with relevant primary and secondary sources. The results of the study show that the Islamic boarding school was established in 2007 and developed gradually through each leadership period, marked by an increase in the number of students, the construction of facilities, and the strengthening of the Tahfizhul Qur'an education system. The role of leadership has a significant influence on the direction of policy and management of the institution. The development of the Islamic boarding school is influenced by internal and external factors, including support from Muhammadiyah and the community.

Keywords: Development, Boarding School, Leadership Role, Islamic Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, menganalisis peranan pimpinan dalam proses perkembangannya pada tahun 2007–2022, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut. Kajian ini menggunakan landasan teori sejarah pendidikan Islam, konsep pesantren, serta teori peranan dan pengembangan lembaga pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber primer dan sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren berdiri pada tahun 2007 dan berkembang secara bertahap melalui setiap periode kepemimpinan, ditandai dengan peningkatan jumlah santri, pembangunan sarana, dan penguatan sistem pendidikan Tahfizhul Qur'an. Peranan pimpinan berpengaruh signifikan terhadap arah kebijakan dan pengelolaan lembaga. Perkembangan pesantren dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan Muhammadiyah dan masyarakat.

Kata Kunci: Perkembangan, Pesantren, Peranan Pimpinan, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti pesantren dan madrasah, memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan nasional. Sejak awal kemunculannya, pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dalam sejarahnya, pesantren mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk pada masa kolonial, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya (Rahman, 2018).

Menurut Faizah (2022) Pendidikan berbasis agama memiliki kontribusi besar dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi menjadi bagian penting dalam proses pendidikan Islam. Dalam konteks ini, Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia turut berperan aktif dalam pengembangan pendidikan melalui pendirian berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren yang mengintegrasikan sistem pendidikan modern dengan nilai-nilai keislaman.

Salah satu lembaga pendidikan yang berkembang di bawah naungan Muhammadiyah adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Pesantren ini dikenal sebagai pondok pesantren hafalan qur'an pertama di Kabupaten Agam (Nisaa, 2024) dan menjadi salah satu lembaga yang fokus pada pengembangan hafalan Al-Qur'an sejak berdirinya pada tahun 2007. Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pesantren serta informasi yang tercantum dalam website resmi pesantren. Keberadaan pesantren ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi jumlah santri, sarana dan prasarana, maupun kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari dinamika sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitasnya. Oleh karena itu, inovasi dalam sistem pendidikan, pengelolaan lembaga, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menunjang keberlanjutan dan kemajuan pesantren (Dhofier, 2011).

Selain itu, peranan pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis. Pimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pengambil kebijakan yang menentukan arah perkembangan lembaga. Kepemimpinan yang efektif akan mampu mendorong kemajuan lembaga melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, serta kemampuan dalam menjalin hubungan dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan organisasi pendukung (Mulyasa, 2013).

Azra (2012) menyebutkan bahwa dalam konteks pendidikan pesantren modern, integrasi antara kurikulum keagamaan dan kurikulum umum menjadi salah satu tantangan sekaligus peluang. Pesantren tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan religius yang kuat, tetapi juga kompetensi akademik yang mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan pesantren.

Selain aspek kurikulum, dukungan masyarakat dan jaringan kelembagaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pesantren. Partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan moral maupun material menjadi faktor eksternal yang penting dalam menjaga keberlangsungan lembaga pendidikan. Di sisi lain, hubungan dengan organisasi seperti Muhammadiyah memberikan kontribusi dalam penguatan sistem manajemen, pendanaan, serta legitimasi kelembagaan pesantren (Putra, 2014).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas proses historis perkembangan pesantren ini masih relatif terbatas. Padahal, penelitian mengenai perkembangan lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk mendokumentasikan dinamika pertumbuhan serta memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, peranan pimpinan sebagai pengambil kebijakan juga menjadi aspek penting dalam menentukan arah perkembangan lembaga pendidikan pesantren.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian perkembangan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka dalam rentang waktu 2007–2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah berdirinya pesantren, menganalisis peranan pimpinan dalam proses perkembangannya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan lembaga tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sejarah pendidikan Islam, khususnya dalam konteks historiografi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu metode yang bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis, objektif, dan kritis dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Metode ini digunakan untuk mengkaji perkembangan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka dalam rentang waktu 2007–2022 dengan menjawab pertanyaan dasar sejarah (5W+1H).

Tahapan penelitian mengacu pada langkah-langkah penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo (2013), yaitu heuristik, verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan pesantren, guru, santri, serta pengelola, dan didukung oleh dokumen internal seperti arsip, buku kegiatan, serta notulen rapat. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan sejarah pesantren dan pendidikan Islam.

Tahap verifikasi dilakukan untuk menguji keabsahan sumber melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern digunakan untuk menilai keaslian dokumen, sedangkan kritik intern bertujuan untuk menguji kebenaran isi sumber dengan membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumen tertulis. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan bersifat autentik, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selanjutnya, tahap interpretasi dilakukan dengan menganalisis dan menafsirkan data yang telah diverifikasi untuk menemukan hubungan antar fakta sejarah. Data yang diperoleh kemudian disusun secara kronologis dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan makna terhadap peristiwa yang diteliti. Tahap akhir adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan kronologis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis historis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi kronologis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi fakta sejarah. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang pesat di Kabupaten Agam sejak berdiri pada tahun 2007. Pengaktifan pesantren ini secara resmi ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Agam Nomor 06/Kep/III.0/D/2007 tentang Badan Penyelenggara, Pengelola, dan Pelaksana Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Agam Sumatera Barat. Surat keputusan tersebut ditetapkan pada tanggal 31 Maret 2007 di Bukittinggi.

Pesantren ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis Tahfizhul Qur'an yang mampu mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan. Sejak awal, pesantren dirancang sebagai sistem pendidikan berasrama yang berfokus pada pembentukan karakter, penguasaan ilmu agama, dan hafalan Al-Qur'an.

Dalam perkembangannya, pesantren mengalami kemajuan yang signifikan, baik dari segi jumlah santri, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana. Penambahan fasilitas pendidikan,

pembangunan kampus baru, serta perluasan ruang belajar menjadi indikator nyata pertumbuhan kelembagaan. Selain itu, program unggulan Tahfizhul Qur'an terus diperkuat sebagai identitas utama lembaga.

Peran pimpinan menjadi faktor penting dalam perkembangan pesantren. Pada masa kepemimpinan Ustadz Muhammad Hamdi, fokus diarahkan pada pembentukan fondasi kelembagaan. Selanjutnya, pada masa Ustadz Yasri Ilyas, penguatan manajemen dan sistem pendidikan mulai dilakukan. Adapun pada masa kepemimpinan Ustadz Utama Wardi, pesantren memasuki fase percepatan pembangunan fisik, peningkatan mutu pendidikan, dan penguatan tata kelola kelembagaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pesantren meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup visi kepemimpinan, komitmen tenaga pendidik, dan manajemen pendidikan yang terstruktur. Sementara itu, faktor eksternal berupa dukungan masyarakat, jaringan Muhammadiyah, serta meningkatnya kebutuhan terhadap pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap perubahan zaman. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka berhasil mentransformasikan diri menjadi lembaga pendidikan Islam yang berdaya saing tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Perkembangan tersebut berlangsung secara berkelanjutan melalui sinergi antara kepemimpinan, dukungan sosial, dan inovasi kelembagaan.

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka merupakan lembaga pendidikan Islam yang lahir dari kebutuhan masyarakat terhadap sistem pendidikan berbasis keagamaan yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Berdiri pada tahun 2007 sebagai pesantren Tahfizhul Qur'an menjadi tonggak penting dalam perjalanan pendidikan Islam di Kabupaten Agam. Kehadirannya bukan hanya sebagai institusi pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Latar belakang pendirian pesantren berkaitan erat dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam yang terintegrasi. Pada masa itu, kebutuhan akan lembaga yang mengombinasikan pendidikan formal dengan program Tahfizhul Qur'an semakin meningkat. Oleh karena itu, pesantren ini dirancang untuk menghadirkan sistem pendidikan berasrama yang menanamkan disiplin, tanggung jawab, serta penguasaan ilmu agama dan umum secara seimbang.

Secara historis, keberadaan pesantren ini tidak terlepas dari peran Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan. Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai instrumen strategis dalam membangun masyarakat yang berkemajuan. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka menjadi manifestasi nyata dari semangat pembaruan pendidikan Islam yang tetap berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Pada fase awal pendiriannya, tantangan yang dihadapi cukup besar, baik dari sisi pembiayaan, penyediaan sarana, maupun penguatan sumber daya manusia. Namun demikian, semangat kolektif dari pengelola, dukungan masyarakat, dan jaringan Muhammadiyah menjadi kekuatan utama yang memungkinkan pesantren bertahan dan berkembang. Tahap awal ini menjadi fondasi penting bagi perjalanan lembaga di masa berikutnya.

Keberhasilan fase pendirian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat tumbuh apabila didukung oleh visi yang jelas dan kebutuhan sosial yang nyata. Dalam hal ini, pesantren tidak lahir sebagai institusi yang berdiri sendiri, melainkan sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing.



Gambar 1. Bagian Depan Ponpes (Pra 2007)



Gambar 2. Belakang Ponpes (Pra 2007)



Gambar 3. Samping Ponpes (Pra 2007)

Kampung Sawah Dangka adalah salah satu kampung/dusun yang berada di wilayah Jorong III Kampung, Nagari Gadut, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Secara administratif, kampung ini merupakan bagian dari jorong yang terdiri atas beberapa dusun, dan Sawah Dangka sendiri menjadi salah satu pusat permukiman di dalam jorong tersebut. Secara fisik, Sawah Dangka masih menampilkan suasana desa dengan nuansa agraris, di mana areal sawah dan lahan pertanian menjadi bagian dari lanskap kampung. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di kampung ini masih memiliki keterkaitan kuat dengan sektor pertanian, meskipun secara paralel juga berkembang aktivitas sosial dan keagamaan di lingkungan permukiman.

Di kampung Sawah Dangka berdiri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, yang menjadi salah satu pusat pendidikan dan keagamaan masyarakat sekitar. Penamaan lembaga ini jelas mengaitkan identitas pesantren dengan lokasi kampung tempat lembaga tersebut berdiri, yakni Sawah Dangka. Dengan demikian, dalam penelitian ini nama Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka digunakan secara konsisten sebagai identitas lembaga yang berada di Kampung Sawah

Dangka, sehingga nama lembaga sekaligus menjadi penanda identitas spasial dan sosial kampung tempat lembaga tersebut berkembang.

2. Dinamika Perkembangan Pesantren Tahun 2007-2022

Perkembangan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka berlangsung secara bertahap dan menunjukkan pola transformasi yang berkesinambungan. Pada periode awal, fokus utama diarahkan pada pembentukan struktur kelembagaan, penyusunan kurikulum, serta penguatan identitas pesantren sebagai lembaga Tahfizhul Qur'an. Tahap ini menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan yang lebih luas di masa mendatang.

Seiring waktu, jumlah santri mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Bertambahnya peserta didik juga diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga pendidik yang lebih profesional, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus dijaga. Dengan demikian, pertumbuhan kuantitatif berjalan beriringan dengan peningkatan mutu kelembagaan.

Perkembangan juga terlihat dari sisi sarana dan prasarana. Pembangunan ruang kelas, asrama, masjid, perpustakaan, hingga kampus baru menjadi indikator nyata kemajuan lembaga. Infrastruktur yang semakin memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan nyaman bagi santri maupun tenaga pendidik.

Selain pembangunan fisik, inovasi program menjadi salah satu ciri perkembangan pesantren. Program Tahfizhul Qur'an diperkuat melalui sistem target hafalan yang terstruktur, sementara pendidikan formal tetap mengikuti kurikulum nasional. Integrasi dua sistem ini menjadikan pesantren mampu melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus religius.

Secara keseluruhan, dinamika perkembangan pesantren menunjukkan bahwa transformasi lembaga pendidikan Islam memerlukan kesinambungan antara pertumbuhan fisik, penguatan program, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketiga unsur ini menjadi pilar utama keberhasilan pesantren dalam kurun waktu 2007–2022.



Gambar 4. Bagian Depan Ponpes 2007



Gambar 5. Masjid Ponpes 2007



Gambar 6. Renovasi Kampus 1 Semi Permanen Tahun 2012



Gambar 7. Santri Berbaris 2007

Selain perkembangan pada aspek sarana dan prasarana, pertumbuhan kelembagaan juga terlihat dari peningkatan jumlah tenaga pendidik pada tahun-tahun awal kebangkitan pesantren. Berdasarkan arsip data tenaga pendidik tahun 2008, jumlah guru di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka pada bulan Maret tercatat sebanyak 17 orang. Pada bulan April hingga Juni 2008 jumlah tersebut meningkat menjadi 18 orang. Selanjutnya, pada bulan Juli 2008 terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan jumlah tenaga pendidik mencapai 22 orang, dengan total beban mengajar sebanyak 106 jam pelajaran.

Berdasarkan arsip data siswa bulan Juni 2008, jumlah santri tercatat sebanyak 16 orang dan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Pada periode ini, komposisi kelas masih sangat terbatas dan menunjukkan bahwa lembaga berada pada tahap awal konsolidasi peserta didik. Memasuki bulan Juli 2008, terjadi peningkatan jumlah santri menjadi 25 orang, yang terdiri atas 22 santri laki-laki dan 3 santri perempuan. Secara klasifikasi, santri kelas I berjumlah 11 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan. Sementara itu, kelas II berjumlah 14 orang yang seluruhnya merupakan santri laki-laki. Pada periode ini belum terdapat santri di kelas III, yang menunjukkan bahwa struktur jenjang pendidikan masih dalam tahap pengembangan bertahap

Tabel 1. Perkembangan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka (2007-2022)

Aspek Perkembangan Kondisi Awal		Kondisi 2022	3.	Peran
Jumlah Santri	Terbatas	Meningkat signifikan		
Tenaga Pendidik	Sedikit	Bertambah dan lebih profesional		
Sarana Prasarana	Dasar	Lengkap dan berkembang		
Program Pendidikan	Tahfiz dasar	Tahfiz + formal terintegrasi		
Cakupan Pengaruh	Lokal	Regional		
Kepemimpinan Dalam Proses Transformasi Lembaga				

Kepemimpinan menjadi elemen sentral dalam perjalanan perkembangan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Setiap periode kepemimpinan memiliki kontribusi yang khas sesuai dengan kebutuhan zamannya. Pada tahap awal, pimpinan berfokus pada pembentukan identitas lembaga dan penanaman visi pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Pada fase berikutnya, kepemimpinan diarahkan pada penguatan manajemen internal. Administrasi kelembagaan mulai dibenahi, sistem pembelajaran diperjelas, serta koordinasi antar unsur lembaga diperkuat. Langkah ini menunjukkan pentingnya tata kelola yang profesional dalam mendukung perkembangan pendidikan Islam.

Memasuki periode percepatan pembangunan, pimpinan menitikberatkan pada ekspansi fisik dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Pembangunan kampus baru, perluasan fasilitas, serta penguatan program unggulan dilakukan secara simultan. Hal ini mencerminkan kepemimpinan yang adaptif terhadap tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Dari perspektif teori organisasi pendidikan, pola kepemimpinan di pesantren ini bersifat transformasional. Pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh elemen lembaga menuju visi bersama. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga kesinambungan perkembangan pesantren.

Dengan demikian, keberhasilan pesantren sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang visioner, konsisten, dan mampu menjawab tantangan internal maupun eksternal. Pergantian pimpinan tidak memutus arah lembaga, melainkan memperkuat proses transformasi yang telah dirintis sebelumnya.

a. Perkembangan pada Masa Kepemimpinan Ustadz Muhammad Hamdi (2007-2015/2017)

Tahun 2007 menjadi titik balik yang menentukan dalam sejarah lembaga ini. Pada tahun tersebut, Muhammadiyah menetapkan arah baru pengembangan lembaga pendidikan ini dengan menghidupkannya kembali dalam bentuk pondok pesantren, sekaligus menetapkan program tahfizhul Qur'an sebagai program unggulan utama. Sejak saat itu, lembaga ini secara resmi menggunakan nama Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Penetapan ini menandai perubahan orientasi pendidikan yang lebih terfokus pada penguatan hafalan Al-Qur'an sebagai inti dari sistem pendidikan pesantren.



Gambar 8. Foto Ustadz Muhammad Hamdi

Pada masa awal kebangkitan sebagai pondok pesantren Tahfizhul Qur'an, kondisi lembaga masih sangat sederhana. Jumlah santri pada tahun pertama hanya sekitar sembilan orang. Pengelolaan pesantren dilakukan secara kolektif oleh para ustadz sebagai penggerak utama. Para ustadz tersebut tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga terlibat langsung dalam pengasuhan santri, pengelolaan asrama, serta pemenuhan kebutuhan hidup santri sehari-hari.



Gambar 9. Suasana Makan Siang di Dapur Umum Antara Tahun 2008-2009

Dalam struktur kepemimpinan pesantren, Ustadz Muhammad Hamdi berperan sebagai Mudir pada masa awal kebangkitan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Penunjukan internal secara mufakat, yang kemudian dilembagakan secara administratif pada periode selanjutnya. Dalam menjalankan kepemimpinan, para pimpinan tersebut dibantu oleh ustadz-ustadz penggerak.

Periode awal ini perkembangan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka berada di bawah kepemimpinan Ustadz Muhammad Hamdi. Pada masa ini, Ustadz Muhammad Hamdi memfokuskan pengelolaan pesantren pada upaya menghidupkan kembali lembaga pendidikan yang sebelumnya mengalami kevakuman serta membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan pesantren. Sistem pendidikan yang dikembangkan menitikberatkan pada pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak santri, sejalan dengan karakter kepemimpinan Ustadz Muhammad Hamdi sebagai tokoh agama yang memiliki pengaruh kuat di tengah masyarakat.



Gambar 10 . Kegiatan Setor Ayat Harian,
Antara Tahun 2008-2009

Pada masa ini, program Tahfizhul Qur'an mulai dijalankan secara bertahap dengan keterbatasan sumber daya. Jumlah santri masih relatif sedikit, dan sebagian besar berasal dari latar belakang sosial yang beragam. Proses pendidikan dilaksanakan dengan pola sederhana, namun menekankan kedisiplinan, pembiasaan ibadah, serta pembentukan karakter santri. Para ustadz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengasuh yang mendampingi santri dalam kehidupan sehari-hari di asrama.

b. Masa Kepemimpinan Ustadz Yasri Ilyas (2015/2017-2018)

Perkembangan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka pada masa Ustadz Yasri Ilyas berlangsung pada fase pergantian kepemimpinan setelah masa Ustadz Muhammad Hamdi. Pada periode ini, Ustadz Yasri Ilyas mengemban amanah kepemimpinan dalam waktu yang terbatas.



Gambar 11. Foto Ustadz Yasri Ilyas

Fokus utama pengelolaan diarahkan pada menjaga agar kegiatan pendidikan tetap berjalan dan program tahfizhul Qur'an tetap dilaksanakan sebagaimana yang telah dirintis sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Yasri Ilyas, yang menyampaikan bahwa *"Setelah Ustadz Hamdi, saya sempat diminta menggantikan sebagai Mudir. Namun karena tugas sebagai PNS, saya tidak bisa mengelola pesantren secara penuh. Pengelolaan kemudian dijalankan bersama-sama oleh para ustadz."*

Pada masa ini tidak terdapat perubahan besar dalam sistem pendidikan pesantren. Program tahfizhul Qur'an, pembelajaran, serta pola pembinaan santri tetap dilanjutkan. Perkembangan pesantren lebih diarahkan pada menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan dan kestabilan pengelolaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Utama Wardi, yang menyampaikan bahwa *"Pada masa Ustadz Yasri Ilyas, tidak ada perubahan besar dalam sistem pembelajaran. Program yang sudah ada tetap dijalankan agar pesantren tetap berjalan"*



Gambar 12. Taruna Melati 2016

Foto yang tampak memperlihatkan kegiatan Taruna Melati, suatu program pelatihan kader dasar yang merupakan bagian dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), yang aktif di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka pada masa kepemimpinan Ustaz Yasri Ilyas. Kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya peran Taruna Melati dalam membentuk dan mengembangkan karakter santri melalui proses perkaderan, disiplin, dan kepemimpinan yang Islami

c. Perkembangan pada Masa Kepemimpinan Ustadz Utama Wardi (2018–2022)

Sejak awal kebangkitan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka pada tahun 2007, Ustadz Utama Wardi telah terlibat aktif sebagai salah satu penggerak awal. Pada masa tersebut, beliau berperan bersama para ustadz lainnya dalam menghidupkan kembali pesantren yang sebelumnya mengalami kevakuman. Meskipun belum menjabat sebagai Mudir pada masa itu, keterlibatan beliau menjadi bagian penting dari proses kebangkitan pesantren.

Selanjutnya, pada tahun 2018 Ustadz Utama Wardi secara resmi diamanahkan sebagai Mudir Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Sejak menjabat sebagai Mudir, beliau berperan dalam melanjutkan pengelolaan pesantren dengan arah

yang lebih terstruktur, khususnya dalam penguatan manajemen kelembagaan dan penataan sistem pengelolaan pesantren. Amanah kepemimpinan tersebut merupakan kelanjutan dari keterlibatan beliau yang telah berlangsung sejak masa awal kebangkitan pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Utama Wardi, yang menyampaikan bahwa:

“Sejak awal kebangkitan Mu'allimin tahun 2007, saya sudah ikut terlibat membantu menggerakkan pesantren bersama ustadz-ustadz lain. Waktu itu kami sama-sama berusaha menghidupkan kembali Mu'allimin yang sempat vakum. Amanah sebagai Mudir baru saya terima pada tahun 2018, setelah sebelumnya ikut mendampingi pengelolaan pesantren.”



Gambar 13. Foto Ustadz Utama Wardi

(1) Perkembangan Periode Pertama Ustadz Utama Wardi

(a) Pembangunan Sarana Prasarana

Pada masa kepemimpinan ini, pengembangan pesantren juga ditandai dengan penyusunan master plan dengan sistem Grendesain. pembangunan pesantren yang dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Penyusunan master plan tersebut bertujuan untuk menata arah pembangunan pesantren secara menyeluruh dan berjangka panjang, sehingga pembangunan tidak lagi dilakukan secara parsial, tetapi berdasarkan perencanaan yang matang dan terintegrasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Utama Wardi, yang menyampaikan bahwa *“Dari segi pembangunan semenjak mulai 2018 sudah memakai sistem Grendesain moderen bekerjasama dengan pihak ketiga”*

Pembangunan Kampus 2 pada tahun 2018 dan Kampus 3 pada tahun 2022 merupakan bagian dari perkembangan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang terjadi pada masa kepemimpinan pertama Mudir Utama Wardi. Pada masa kepemimpinan tersebut, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikan guna menunjang kegiatan belajar mengajar santri yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan dokumentasi Pondok Pesantren, pembangunan Kampus 2 pada tahun 2018 diawali dengan peresmian sebagai bentuk perluasan area pendidikan pesantren. Selanjutnya, pembangunan Kampus 3 pada tahun 2022 dilakukan sebagai lanjutan dari pengembangan fasilitas pendidikan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar serta mendukung peningkatan jumlah santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.



Gambar 14. Peresmian Kampus 2 (2018)



Gambar 15. Pembangunan Kampus 3 (2022)

(b) Jumlah Santri

Pada periode 2018 hingga 2022, jumlah santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah maupun distribusi di masing-masing jenjang pendidikan. Perubahan jumlah santri ini menjadi indikator penting dalam menggambarkan dinamika yang terjadi di pesantren tersebut, seiring dengan upaya pengelolaan dakwah dan pendidikan yang terus berkembang. Data jumlah santri dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Santri Tahun Ajaran 2018/2019-2021/2022

(c) Legalitas Kelembagaan Pesantren Pada masa kepemimpinan Ustadz	No	Jenjang	Tahun Pelajaran			
			2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022
	1	MTS	467	598	622	635
	2	MA	156	200	195	178
	3	Jumlah	613	798	817	814

Utama Wardi juga terjadi penguatan pada aspek legalitas kelembagaan pesantren. Pada tahun 2020 Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka memperoleh izin operasional pondok pesantren dari Kementerian Agama Kabupaten Agam. Penerbitan izin operasional tersebut menjadi bentuk pengakuan resmi terhadap keberadaan pesantren serta penyelenggaraan kegiatan pendidikan secara administratif. Surat izin operasional tersebut dapat dilihat pada gambar 15 berikut ini :



Gambar 16. Piagam Izin Operasional Pesantren

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pesantren

Dalam proses perkembangan sejak tahun 2007 hingga 2022, terdapat berbagai faktor yang berperan sebagai pendorong maupun penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek internal lembaga, dukungan eksternal masyarakat, serta perubahan kondisi sosial dan pendidikan yang berkembang seiring waktu. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk melihat secara utuh perkembangan pesantren dalam kurun waktu penelitian.

(a) Faktor Pendorong Perkembangan

- (1) Identitas Kelembagaan Muhammadiyah Yang Telah Dikenal Luas Oleh Masyarakat.
- (2) Komitmen Para Ustadz Dan Pengelola Pesantren.
- (3) Program Tahfizhul Qur'an
- (4) Dukungan Masyarakat Dan Donatur

(b) Faktor Penghambat

Di samping faktor pendorong, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka juga menghadapi berbagai faktor penghambat dalam perkembangannya. Salah satu hambatan utama adalah :

- (1) Keterbatasan Manajemen Dan Administrasi Pada Masa Awal Berdirinya Pesantren.
- (2) Latar Belakang Santri Yang Sangat Beragam
- (3) Perubahan Pola Pikir Orang Tua Santri
- (4) Meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren tahfizhul Qur'an. Seiring berkembangnya tren pendidikan tahfizhul Qur'an, semakin banyak lembaga pendidikan serupa yang bermunculan dengan sistem seleksi santri dan manajemen yang lebih modern.

5. Sistem Pendidikan dan Kurikulum Terpadu

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka menerapkan sistem pendidikan terpadu yang mengintegrasikan pendidikan formal madrasah dengan pendidikan kepesantrenan. Sistem pendidikan ini dirancang untuk membentuk santri yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu agama, kemampuan akademik, serta pembinaan akhlak dan karakter.

Berikut disajikan tabel daftar mata pelajaran kurikulum terpadu pada jenjang MTs dan MA di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, merujuk pada arsip tahun 2007 pada masa awal berdirinya pesantren, yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dan kepesantrenan serta mengacu pada kurikulum madrasah Kementerian Agama (Depag). Kurikulum tersebut kemudian disesuaikan dengan perkembangan kebijakan kurikulum Kementerian Agama pada tahun-tahun berikutnya

**Tabel 3. Daftar Mata Pelajaran
 Kurikulum Terpadu 2007 (MA)**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1	Pelajaran Agama :			
	Tahfizh Al-Qur'an	2	2	2
	Tafsir	2	2	2
	Ilmu Tafsir	2	2	2
	Qira'at	2	2	2
	Hadits	2	2	2
	Ilmu Hadits	2	2	2
	Tauhid	2	2	2
	Akhlaq	2	2	2
	Fiqh	2	2	2
	Ushul Fiqh	2	2	2
	Fiqh Muqaranah	2	2	2
	Ilmu Faraidh	2	2	2
	Tarekh Tasyri' Al-Islamy	2	2	2
	Kemuhammadiyah	2	2	2
2	Pelajaran Arab :			
	Ilmu Qawaid	4	4	4
	Muhadatsah/Muthala'ah	2	2	2
	Insya'/ Imlak	2	2	2
	Ilmu Mantiq	2	2	2
	Balaghah /Ma'ani/Bayan	2	2	2
	Ilmu 'Arudh	2	2	2
3	Pelajaran Umum:			
	Bahasa Inggris	4	4	4
	Bahasa Indonesia	2	2	2
	IPS Terpadu	4	4	4
	IPA Terpadu	4	4	4
	Matematika	4	4	4
	BAM	1	1	1

4	Ektra Kurikuler:			
	TIK	2	2	2
	Ilmu Jiwa / Tarbiyah	2	2	2
	Ilmu Dakwah	1	1	1
	Muhadharah	-	-	-
	OlahRaga (Penjaskes/Tapak Suci)	2	2	2
	Hizbul Wathan			
	Khat	2	2	2
		2	2	2
	Jumlah	72	72	68

**Tabel 4. Daftar Mata Pelajaran
 Kurikulum Terpadu 2007 (MTs)**

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1	Pelajaran Agama :			
	Tahfizh al-Qur'an	2	2	2
	Qira'at	2	2	2
	Fiqh	2	2	2
	Ushul Fiqh	2	2	2
	Tafsir	2	2	2
	Hadits	2	2	2
	Tauhid	2	2	2
	Akhlaq	2	2	2
	Tarekh Islamy	2	2	2
	Kemuhammadiyah	2	2	2
2	Pelajaran Bahasa Arab:			
	Ilmu Qawa'id	4	4	4
	Muhadatsah	2	2	2
	Muthala'ah	-	-	-
	Isya' / Imlak	2	2	2
3	Pelajaran Umum:			
	Bahasa Inggris	4	4	4
	Bahasa Indonesia	2	2	2
	IPS Terpadu	4	4	4
	IPA Terpadu	4	4	4
	Matematika	4	4	4
	BAM	1	1	1

4	Ektra Kurikuler :			
	TIK	2	2	2
	Khat	2	2	2
	Ilmu Dakwah /Muhadharah	1	1	1
	Penjaskes (Olahraga/ Tapak Suci)	2	2	2
	Hizbul Wathan	2	2	2
	Jumlah	56	56	56



Gambar 17. Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Tahun 2008-2009



Gambar 18. Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan 2019

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka tahun 2007–2022, dapat disimpulkan bahwa perjalanan lembaga ini menunjukkan proses transformasi yang dinamis dalam konteks pendidikan Islam. Secara historis, pesantren ini berakar dari amal usaha pendidikan Muhammadiyah yang telah memiliki lahan sejak tahun 1983.

Lembaga tersebut mulai beroperasi secara formal pada tahun 1988 dan mengalami beberapa kali perubahan bentuk kelembagaan, mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), kemudian berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), selanjutnya kembali menjadi MTs dan MA, hingga akhirnya kembali menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk SMP dan SMA. Dinamika tersebut berpengaruh terhadap stabilitas pengelolaan lembaga, Pada tahun 2005, jumlah santri mengalami penurunan drastis sehingga para santri dipindahkan ke sekolah lain. Kondisi tersebut berlanjut hingga pada tahun 2006 pesantren mengalami kevakuman. Pada tahun 2007 Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka kembali bangkit sebagai lembaga pendidikan pesantren Tahfidz dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) atas hasil kerja kolektif Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM), bukan inisiatif individual.

Perkembangan pesantren sepanjang periode 2007–2022 berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Pada masa awal, jumlah santri masih terbatas dan pengelolaan dilakukan secara sederhana dengan semangat dakwah dan pengabdian. Namun, seiring waktu, pesantren mengalami pertumbuhan signifikan, baik dari sisi jumlah santri, kualitas tenaga pendidik, maupun pembangunan sarana dan prasarana. Setiap masa kepemimpinan memberikan kontribusi yang berbeda dalam memperkuat arah perkembangan lembaga, sehingga tercipta kesinambungan antara visi pendidikan Islam dan kebutuhan masyarakat. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pesantren tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fisik lembaga, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan zaman.

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pesantren terdiri atas unsur pendorong dan faktor penghambat. Identitas Muhammadiyah, dedikasi para ustadz, program Tahfizhul Qur'an, serta dukungan masyarakat menjadi kekuatan utama yang menjaga keberlangsungan lembaga dan faktor penghambat nya adanya keterbatasan manajemen dan administrasi pada masa awal berdirinya pesantren, latar belakang santri yang sangat beragam, perubahan pola pikir orang tua santri, dan meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren tahfizhul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana
- Ayosumbar. (2026). *Profil Nagari Gadut di Kecamatan Tilatang Kamang Agam*. <https://www.ayosumbar.id/profil-nagari-gadut-di-kecamatan-tilatang-kamang-agam/>. Diakses 25 Februari 2026.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1291.
- Ilham. (2021). *Keragaman bentuk pesantren Muhammadiyah*. <https://muhammadiyah.or.id/2021/03/keragaman-bentuk-pesantren-muhammadiyah/>. Diakses 14 Mei 2025, pukul 21.31.
- Ilham & Syamsuddin, I. P. (2021). Pendidikan Islam: Telaah sejarah sosial keagamaan dan modernisasi pendidikan Muhammadiyah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemasyarakatan*, 5(2), 704.
- Instagram resmi Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. <https://www.instagram.com/mu'alliminsawahdangka?igsh=eWR4azhmOTE1cjRr>. Diakses 12 Mei 2025, pukul 08.20.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Data referensi Pendidikan*. <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/dikdas/080109/3>. Diakses 26 Februari 2026.
- Kholilur, R. (2018). Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 12.

- Langgam.id. (2020). *Nagari Gadut, Tilatang Kamang, Kabupaten Agam*. <https://langgam.id/nagari-gadut-tilatang-kamang-kabupaten-agam/>. Diakses 23 Februari 2026.
- Nasution, S. (2016). *Metode research: Penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisaa, H. A. (2024, September 16). 10 Pondok Pesantren Terbaik di Agam Sumatera Barat, Tempat Lahirnya Ulama-ulama Terkenal, Kepoin Yuk! *Gen Muslim*. <https://www.genmuslim.com>. Diakses 30 April 2026.
- Pemerintah Kabupaten Agam. (2026). *Profil Kecamatan Tilatang Kamang*. <https://mail.agamkab.go.id/Agamkab/detailberita/985/profil-kecamatan-tilatang-kamang-.html>. Diakses 25 Februari 2026.
- Pemerintah Nagari Gadut. (2026). *Profil Nagari Gadut*. https://nagarigadut.agamkab.go.id/profile_nagari. Diakses 21 Februari 2026.
- Pondok Pesantren ABI Center. (2022). *Profil pondok* <https://ponpesabicenter.com/profil-2/>. Diakses 10 Februari 2026, Pukul 13.11.
- Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. (n.d.). *Profil pondok pesantren*. Diakses 24 Mei 2026, dari <https://www.mualliminsawahdangka.sch.id/>
- Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. (n.d.). *Sekilas pandang*. Muallimin Sawah Dangka. Diakses 21 Februari 2026.
- Ramadhani, G. Y. (2023). *Pengelolaan aktivitas dakwah Pondok Pesantren Tafizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat*. Skripsi. UIN Suska Riau.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen penelitian*. Malang: Mahameru Press. Hal. 1–2.
- Sumbarfokus.com. (2026). *Hanya Ada di Sumbar, Ini Kesatuan Wilayah Jorong!* <https://sumbarfokus.com/hanya-ada-di-sumbar-ini-kesatuan-wilayah-jorong/>. Diakses 25 Februari 2026.
- Suprpto, A. (2005). Metode pengumpulan dan analisis data: Langkah vital proses penelitian. *Jurnal Penelitian Inovasi*, 23(1), 154–155.
- Susanti, Y. (2018). Manajemen kepala madrasah dalam pengembangan madrasah efektif di Madrasah Tsanawiyah PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Agam. *Jurnal Al-Fikrah*, 6(2).
- Wawancara Dengan Ustadz Utama Wardi, S.H.,M.H. selaku Mudir sekaligus Guru Senior Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 06 Januari 2026.
- Wawancara Dengan Ustadz Yasri Ilyas, Lc., S.Ag., Wakil Mudir Bidang Pendidikan sekaligus Guru Senior Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 6 Januari 2026.
- Wawancara Dengan Ustadzah Masri Wardati, S.H.I., selaku Pengurus Asrama Senior Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 8 Januari 2026.
- Wawancara Dengan Ustadz Yunando Afrido S.H.I., Kepala Tata Usaha/Tenaga Administratif Pesantren sekaligus Guru Senior, melalui WhatsApp, 21 Januari 2026
- Wawancara Dengan Dian Yunita Sari dan Hazimah Razan, selaku Alumni Tamatan 2022 Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, melalui WhatsApp, 2025